

Pengenalan Potensi Seledri Untuk Membantu Mengatasi Penyakit Hipertensi di RT02/RW02, Kelurahan Semper Barat

Yelfi Anwar*, Jean Gabriela, Berliano Karvenio, Feby Bethariya O, Epifani Januar P

Fakultas Farmasi, Program Studi Ilmu Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Kota Jakarta Utara, Indonesia

Email: *yelfianwar8@gmail.com

Abstrak- Kegiatan webinar merupakan salah satu sarana penyuluhan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat. Metode pelaksanaan webinar "Seledri Si Ampuh untuk Membantu Kardiovaskular pada Penyakit Hipertensi" dilakukan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan sasaran peserta masyarakat RT. 02, RW. 02, Kelurahan Semper Barat dan terbuka untuk umum. Kegiatan dilakukan selama 2 jam disertai dengan pemberian kuisioner *pretest* dan *post test* dengan masing-masing 5 soal. Sebanyak 18 peserta yang hadir dengan adanya peningkatan signifikan tingkat pemahaman dengan rata-rata presentase *pretest* 61,12% menjadi 89,98% saat *post test*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa webinar yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Webinar; Edukasi; Seledri; Kardiovaskular; Hipertensi

Abstract- Webinar events are one way to educate people. The method for determining "Celery's Potential to Treat Cardiovascular Disease, Especially High Blood Pressure" has been implemented using a public Zoom meeting with participation target RT 02, rw. 02, West Semper Urban Village. The activity lasted two hours and included a pre-and post-test with five questions each. A total of 18 participants have shown significant gains in comprehension, with post-test scores averaging 89.98% compared to a pre-test average of 61.12%. Accordingly, the webinar can educate the public.

Keywords: Webinars; Education; Celery; Cardiovascular; Hypertension

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian utama di dunia. Kategori utama dari penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronik dan asma) dan diabetes (WHO, 2018). Kematian akibat penyakit tidak menular mencapai angka 71 persen atau sekitar 41 juta dari 57 juta kematian yang terjadi secara global pada tahun 2016. Penyakit kardiovaskular merupakan jenis penyakit yang memiliki angka kematian tertinggi diantara penyakit kanker, penyakit pernapasan kronis dan diabetes dengan angka sebesar 17,9 juta kematian (WHO, 2018).

Berdasarkan Statistik Penyakit Jantung dan Stroke, terdapat sekitar 15,5 juta orang dewasa di Amerika Serikat mengidap PJK, termasuk didalamnya 7,6 juta dengan infark miokardium dan 8,2 juta dengan angina pada tahun 2016. Orang dengan kadar kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, perokok, dan penderita diabetes memiliki risiko kematian lebih tinggi pada penyakit kardiovaskular aterosklerotik (Lemos J, 2017; Wardah, et.al, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara hasil diagnosa dokter di Indonesia sebesar 0,5% dan berdasarkan hasil diagnosa dokter atau gejala sebesar 1,5%. Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan prevalensi jantung koroner tertinggi berdasarkan terdiagnosis dokter, yakni sebesar 0,8 persen. Sementara itu, provinsi dengan prevalensi tertinggi jantung koroner menurut diagnosis atau gejala ditempati oleh Nusa Tenggara Timur (Riskesmas, 2013; Wardah, et.al, 2021).

Pengobatan tradisional semakin populer digunakan karena memiliki efek samping yang minimum dengan mekanisme kerja yang perlahan (Arie et.al, 2014; Nurhalima S, et. Al, 2020). Seledri (*Apium graveolens L.*) adalah salah satu tanaman yang dapat dijadikan obat herbal selain sebagai pelengkap makanan (Arisandi et.al, 2016; Nurhalima S, et. Al, 2020). Seledri telah diketahui mempunyai aktivitas anti-hipertensi. Apigenin berperan sebagai beta-blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang (John and Nancy, 2005; Nurhalima S, et. Al, 2020). Selain itu, kalium yang terkandung dalam seledri akan bermanfaat meningkatkan cairan intraseluler dengan menarik cairan ekstraseluler, sehingga terjadi keseimbangan pompa natrium-kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah (Bangun, 2004; Nurhalima S, et. Al, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tanaman Seledri (*Apium graveolens L.*) memiliki potensi yang dapat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, maka diperlukan pengembangan dari tanaman seledri itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai potensi tanaman seledri sebagai pengobatan alternatif pada penanggulangan penyakit kardiovaskular.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dengan judul tema "Seledri Si Ampuh Untuk Membantu Kardiovaskular Pada Penyakit Hipertensi" melalui media *zoom meeting* pada 17 Mei 2023 dengan sasaran peserta yaitu masyarakat RT. 02, RW. 02, Kelurahan Semper Barat yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada

masyarakat berupa pengenalan potensi tanaman Seledri sebagai pengobatan alternatif pada penyakit hipertensi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu:

2.1 Penyebaran Kuisisioner *Pretest*

Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisisioner *pretest* kepada seluruh peserta yang berisi 5 soal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dilakukannya webinar.

2.2 Pemaparan Materi Webinar

Materi webinar yang disampaikan terdiri dari beberapa subtopik yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Penyakit kardiovaskular
Pada sub-topik ini dilakukan pemaparan mengenai defisini, pravelensi, gejala, dan faktor resiko dari penyakit kardiovaskular khususnya penyakit hipertensi.
2. Pengenalan Tanaman Seledri
Pada sub-topik ini dilakukan pemaparan mengenai morfologi, habitat, khasiat, efek samping, kontraindikasi, dan interaksi dari tanaman seledri. Selain itu, dijelaskan pula alasan seledri dapat digunakan sebagai obat tradisional dalam membantu mengatasi penyakit hipertensi.
3. Pengenalan Cara Memanfaatkan Tanaman Seledri Sebagai Suatu Produk
Pada sub-topik ini dilakukan pemaparan mengenai cara pembuatan suatu produk obat tradisional dengan berbahan dasar dari tanaman seledri. Proses pembuatan produk ini dipaparkan dalam bentuk video yang dapat diakses pula pada link Youtube berikut <https://youtu.be/LLKg33eieeQ>.
4. Parameter dan Evaluasi
Pada sub-topik ini dilakukan pemaparan mengenai pengenalan parameter dan evaluasi dari sediaan obat tradisional yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Sub-bab ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat yang berkeinginan untuk memproduksi suatu obat tradisional, serta meyakinkan masyarakat bahwa obat tradisional yang saat ini telah diedarkan juga harus memiliki khasiat dan mutu yang baik sesuai peraturan yang berlaku.

2.3 Penyebaran Kuisisioner *Post Test*

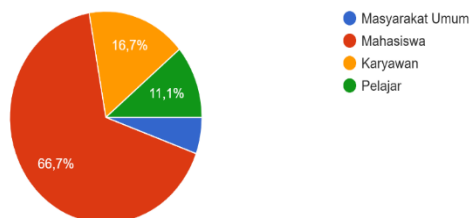
Setelah dilakukan pemaparan materi webinar, peserta diberikan kembali kuisisioner *post test* yang berisi 5 soal yang sama yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta setelah dilaksanakannya webinar ini.

2.4 Luaran Kegiatan

Luaran dari program ini adalah laporan pertanggung jawaban dan record zoom yang dipublish pada youtube dengan link <https://youtu.be/JuVz-aHEJLs>.

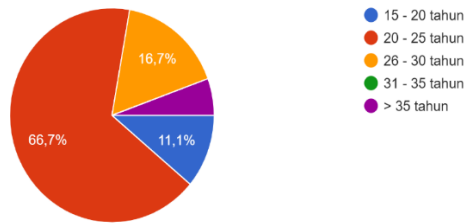
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Webinar dengan judul tema “Seledri Si Ampuh untuk Membantu Kardiovaskular pada Penyakit Hipertensi” diperoleh peserta sebanyak 18 peserta. Hasil responden peserta berdasarkan pekerjaannya terbagi menjadi 4 kelompok dapat dilihat pada Gambar 1, yaitu 66,7% mahasiswa, 16,7% karyawan, 11,1% pelajar, dan 5,5% masyarakat umum.



Gambar 1. Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sedangkan hasil responden berdasarkan rentang usia dapat dilihat pada Gambar 2, terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu 66,7% usia 20 – 25 tahun, 16,7% usia 26 – 30 tahun, 11,1% usia 15 – 20 tahun, dan 5,5% usia > 35 tahun.



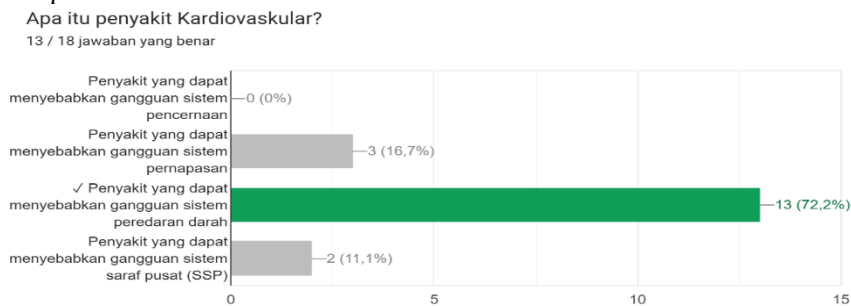
Gambar 2. Presentase Responden Berdasarkan Rentang Usia

Pada saat webinar dilaksanakan seluruh peserta diberikan *pretest* dan *post test* yang berisi 5 soal yang dapat dilihat pada Tabel 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepehaman sebelum dan sesudah webinar diselenggarakan. Berdasarkan hasil *pretest* dari 18 orang peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Kuisiener Pretest dan Post Test

Pertanyaan	Presentase (%)			
	Pretest		Post test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Apa itu penyakit Kardiovaskular?	72,2	27,8	94,4	5,6
Faktor resiko yang tidak dapat diubah yang dapat memicu penyakit kardiovaskular, kecuali...	55,6	44,5	94,4	5,6
Seledri memiliki beberapa kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskuler, antara lain...	44,4	55,5	88,9	11,1
Seledri dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, kecuali	55,6	44,5	83,3	16,7
Dalam penggunaan seledri sebagai obat tradisional, bagian dari tanaman mana yang dapat digunakan?	77,8	22,2	88,9	11,1
Rata-rata	61.12	38.9	89.98	10.02

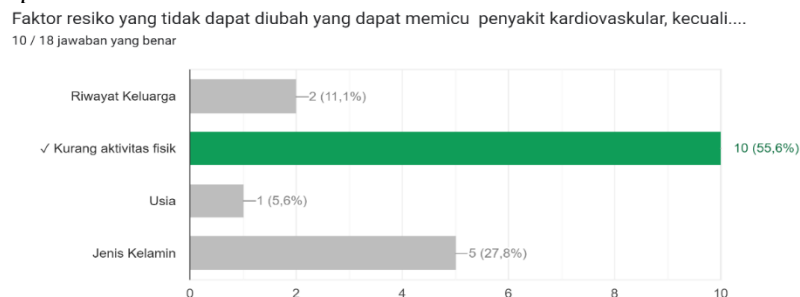
1) Pertanyaan kuisiener *pretest* 1



Gambar 3. Grafik Jawaban Kuisiener *Pretest* 1

Berdasarkan hasil kuisiener *pretest* 1 yang dapat dilihat pada Gambar 3 dengan pertanyaan “Apa itu penyakit kardiovaskular?” diperoleh bahwa sebagian besar responden telah mengetahui pengertian dari penyakit kardiovaskular yang benar yaitu penyakit yang dapat menyebabkan gangguan sistem peredaran darah dengan hasil 72,2% responden menjawab benar.

2) Pertanyaan kuisiener *pretest* 2



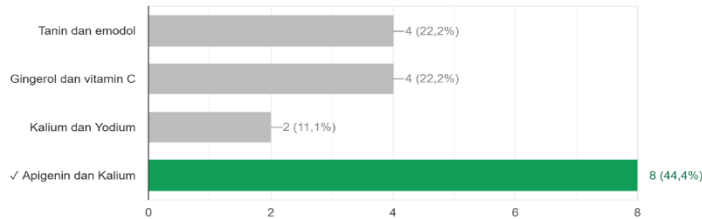
Gambar 4. Grafik Jawaban Kuisiener *Pretest* 2

Berdasarkan hasil kuisioner *pretest 2* yang dapat dilihat pada Gambar 4 dengan pertanyaan “Faktor resiko yang tidak dapat diubah yang dapat memicu penyakit kardiovaskular, kecuali...” diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui faktor resiko pemicu terjadinya penyakit kardiovaskular dengan hasil 55,6% responden menjawab benar.

3) Pertanyaan kuisioner *pretest 3*

Seledri memiliki beberapa kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskular, antara lain...

8 / 18 jawaban yang benar



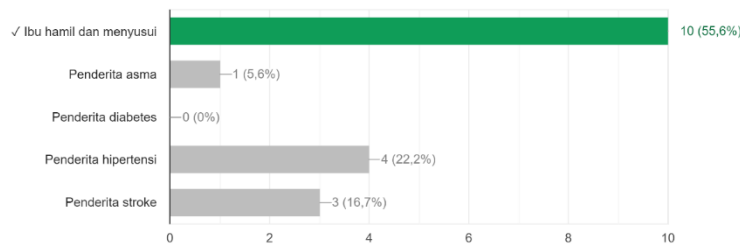
Gambar 5. Grafik Jawaban Kuisioner *Pretest 3*

Berdasarkan hasil kuisioner *pretest 3* yang dapat dilihat pada Gambar 5 dengan pertanyaan “Seledri memiliki beberapa kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskular, antara lain...” diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat belum banyak yang mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tanaman seledri dimana hasil kuisioner sebanyak 55,5% responden menjawab salah dan 44,4% responden yang menjawab benar.

4) Pertanyaan kuisioner *pretest 4*

Seledri dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, kecuali

10 / 18 jawaban yang benar



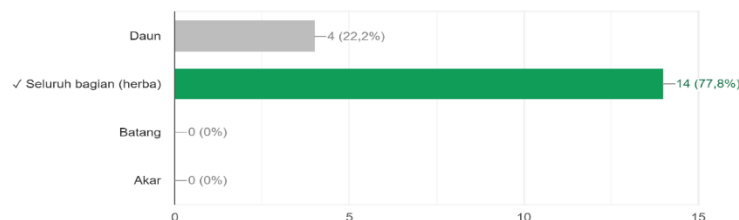
Gambar 6. Grafik Jawaban Kuisioner *Pretest 4*

Berdasarkan hasil kuisioner *pretest 4* yang dapat dilihat pada Gambar 6 dengan pertanyaan “Seledri dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, kecuali...” diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa seledri tidak dianjurkan untuk dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui dimana hasil kuisioner sebanyak 55,6% responden menjawab benar.

5) Pertanyaan kuisioner *pretest 5*

Dalam penggunaan seledri sebagai obat tradisional, bagian dari tanaman mana yang dapat digunakan?

14 / 18 jawaban yang benar

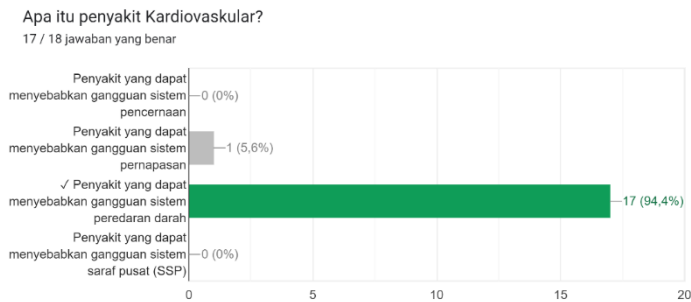


Gambar 7. Grafik Jawaban Kuisioner *Pretest 5*

Berdasarkan hasil kuisioner *pretest 5* yang dapat dilihat pada Gambar 7 dengan pertanyaan “Dalam penggunaan seledri sebagai obat tradisional, bagian dari tanaman mana yang dapat digunakan?” diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bagian tanaman seledri yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yaitu seluruh bagian tanaman (herba) dimana hasil kuisioner sebanyak 77,8% responden menjawab benar.

Sedangkan berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan pada 18 orang peserta adalah sebagai berikut:

1) Pertanyaan kuisisioner *post test* 1

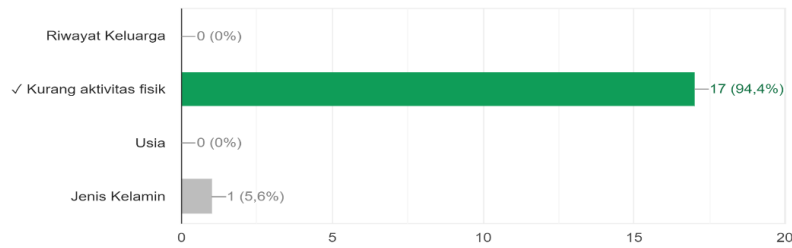


Gambar 8. Grafik Jawaban Kuisisioner *Post Test* 1

Berdasarkan hasil kuisisioner *post test* 1 yang dapat dilihat pada Gambar 8 dengan pertanyaan “Apa itu penyakit kardiovaskular?” terdapat peningkatan persentase jawaban benar responden dari 72,2% menjadi 94,4%. Hal ini menandakan peserta telah memahami definisi dari penyakit kardiovaskular yang telah disampaikan dengan baik.

2) Pertanyaan kuisisioner *post test* 2

Faktor resiko yang tidak dapat diubah yang dapat memicu penyakit kardiovaskular, kecuali...
17 / 18 jawaban yang benar

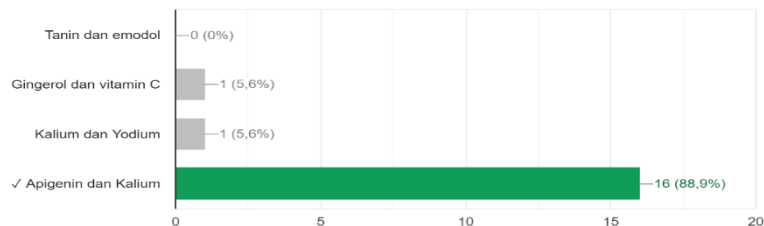


Gambar 9. Grafik Jawaban Kuisisioner *Post Test* 2

Berdasarkan hasil kuisisioner *post test* 2 yang dapat dilihat pada Gambar 9 dengan pertanyaan “Faktor resiko yang tidak dapat diubah yang dapat memicu penyakit kardiovaskular, kecuali...” terdapat peningkatan persentase jawaban benar responden dari 55,6% menjadi 94,4%. Hal ini menandakan peserta telah memahami faktor-faktor dari penyakit kardiovaskular yang telah disampaikan dengan baik.

3) Pertanyaan kuisisioner *post test* 3

Seledri memiliki beberapa kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskuler, antara lain...
16 / 18 jawaban yang benar

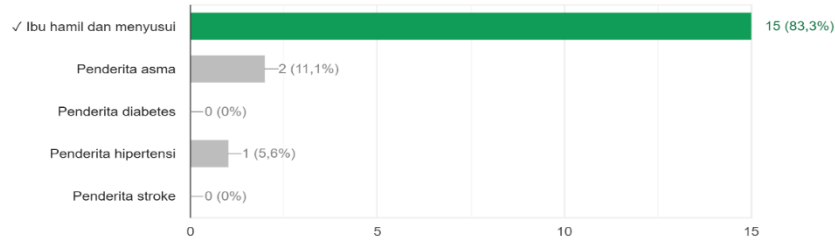


Gambar 10. Grafik Jawaban Kuisisioner *Post Test* 3

Berdasarkan hasil kuisisioner *post test* 3 yang dapat dilihat pada Gambar 10 dengan pertanyaan “Seledri memiliki beberapa kandungan yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskular, antara lain...” terdapat peningkatan persentase jawaban benar responden dari 44,4% menjadi 88,9%. Hal ini menandakan peserta telah memahami kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman seledri yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit kardiovaskular yang telah disampaikan dengan baik.

4) Pertanyaan kuisisioner *post test* 4

Seledri dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, kecuali
15 / 18 jawaban yang benar

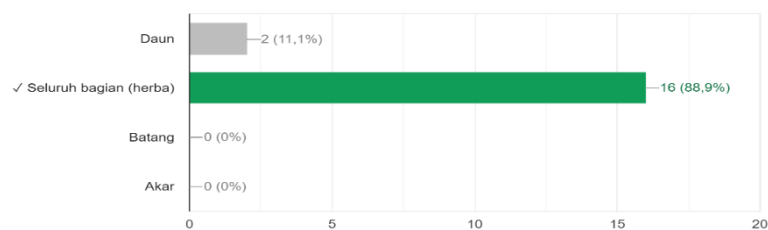


Gambar 11. Grafik Jawaban Kuisisioner *Post Test* 4

Berdasarkan hasil kuisisioner *post test* 4 yang dapat dilihat pada Gambar 11 dengan pertanyaan “Seledri dapat dikonsumsi oleh semua kalangan, kecuali” terdapat peningkatan persentase jawaban benar responden dari 55,6% menjadi 83,3%. Hal ini menandakan peserta telah memahami larangan dan peringatan konsumsi seledri pada ibu hamil dan menyusui yang telah disampaikan dengan baik.

5) Pertanyaan kuisisioner *post test* 5

Dalam penggunaan seledri sebagai obat tradisional, bagian dari tanaman mana yang dapat digunakan?
16 / 18 jawaban yang benar



Gambar 12. Grafik Jawaban Kuisisioner *Post Test* 5

Berdasarkan hasil kuisisioner *post test* 5 yang dapat dilihat pada Gambar 12 dengan pertanyaan “Dalam penggunaan seledri sebagai obat tradisional, bagian dari tanaman mana yang dapat digunakan?” terdapat peningkatan persentase jawaban benar responden dari 77,8% menjadi 88,9%. Hal ini menandakan peserta telah memahami bagian dari tanaman seledri yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yang telah disampaikan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 17 Mei 2023 di RT. 02, RW. 02, Kelurahan Semper Barat secara *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan judul webinar “Seledri Si Ampuh untuk Membantu Kardiovaskular pada Penyakit Hipertensi” dihadiri oleh 18 orang peserta yang terdiri dari 12 orang mahasiswa, 3 orang karyawan, 2 orang pelajar, dan 1 orang masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan yang bertujuan untuk memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai potensi tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) yang memiliki potensi membantu mengatasi penyakit kardiovaskular, khususnya penyakit hipertensi. Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keterbatasan jumlah peserta sehingga kurang menjangkau keseluruhan masyarakat yang ada. Namun kegiatan terlaksana dengan baik dan kondusif, disertai pembagian *pretest* dan *post test* yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah penyampaian materi yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan presentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah webinar. Berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu berupa persentase jawaban benar 61.12% pada saat sebelum webinar menjadi 89.98% setelah dilaksanakannya webinar, serta adanya respon positif masyarakat dari pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENCES

Arie, N. N. M, dkk. 2014. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri pada Lansia Penderita Hipertensi di Dusun Gogodalem Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2 (1), hal. 46-51.

Arisandi, R., dan Asep S. 2016. Seledri (*Apium graveolens* L) sebagai Agen Kemopreventif bagi Kanker. *Majority*, 2 (5), hal 95-100.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

- Bangun AP. 2004. *Menangkal Penyakit Dengan Jus Buah dan Sayuran*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Hanifah, Wardah., Oktavia, W. S., dan Nisa, H. 2021 Faktor Gaya Hidup dan Penyakit Jantung Koroner: Review Sistematis pada Orang Dewasa di Indonesia. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 44(1). 45-58. <https://doi.org/10.22435/pgm.v44i1.4187>
- Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- John A, Nancy J. 2005. *Senyawa - Senyawa Anti Hipertensi dan Terapi Obat Hipertensi*. Goodman dan Gillman, Editor. The pharmacological basis and therapeutics. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Farmakope Herbal Indonesia Edisi II*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lemos J de, Omland T. 2017. *Chronic Coronary Artery Disease: A Companion to Braunwald's Heart Disease*. Philadelphia: Elsevier Health Sciences, 530 hlm.
- Nurhalima, S., Sirajuddin, S., Jafar, N., & Salam, A. 2020. *Formulasi dan Analisis Daya Terima Minuman Serbuk Berbasis Seledri (Apium graveolens L.) sebagai Alternatif Penanggulangan Hipertensi*. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia. (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(2).
- World Health Organization [WHO]. 2018. Non-Communicable Diseases. [cited 10 Mei 2023]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/noncommunicable-diseases>
- World Health Organization [WHO]. 2018. Non-Communicable Diseases Country Profiles 2018. Geneva: World Health Organization, [cited 10 Mei 2023]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274512>